

BAB 1

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

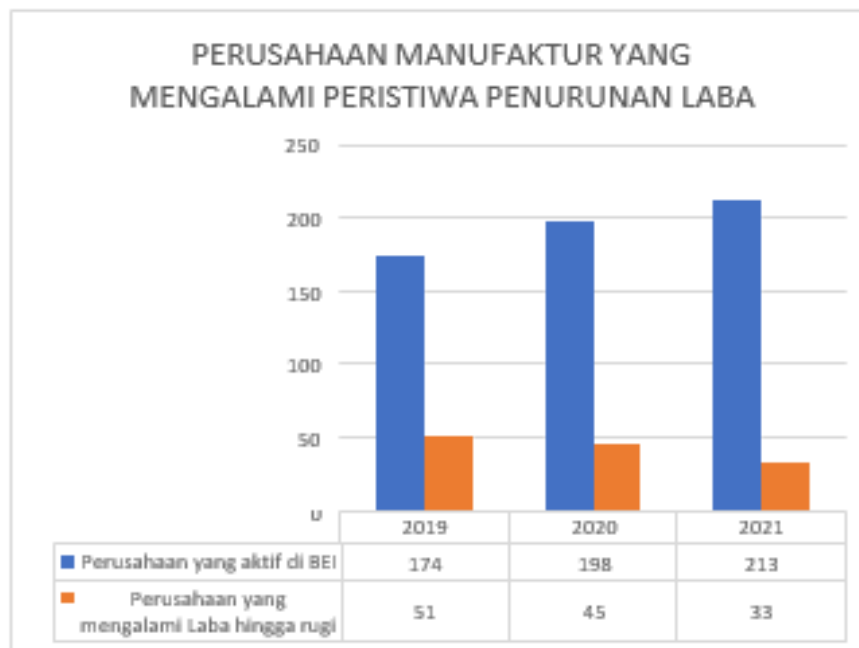
Informasi mengenai laba merupakan elemen yang paling krusial dan memiliki peran besar bagi pihak berkepentingan terutama investor. Investor adalah pihak swasta atau asing yang melakukan penanaman modal dengan mengharapkan adanya suatu pengembalian di masa mendatang. Angka laba diharapkan bisa menjelaskan sebuah keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasi perusahaan yang telah ditetapkan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya berdasarkan (Wijayanti, 2017).

Besarnya kualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi suatu kepercayaan tersendiri bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan ekonomiknya. Persisten laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, dimana laba perusahaan yang tidak berfluktuatif secara tajam (Wijayanti, 2017).

Pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur yang hanya mengalami laba selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2019 sampai 2021. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan tersebut merupakan bagian dari produk yang sering digunakan konsumen, produk-produk perusahaan tersebut memiliki perubahan yang sangat cepat, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, perusahaan-perusahaan tersebut juga memiliki persaingan bisnis yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi. Salah satu cara untuk mendeteksi manajemen laba

adalah dengan melihat *book-tax differences*-nya dengan melakukan perbandingan laba akuntansi dan laba fiskal.

Beberapa perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian pada tahun 2019-2021.



Gambar 1.1
Grafik perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menggambarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2018-2019 sebanyak 33 perusahaan mengalami penurunan laba kemudian pada tahun 2019-2020 perusahaan yang mengalami penurunan laba sebanyak 45 dan pada tahun 2020-2021 sebanyak 33 perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi yang melanda dunia pada tahun 2020-2021 sehingga Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih tidak stabil yang menyebabkan perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian yang signifikan dalam waktu singkat. Persistensi laba merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba di dalam perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas laba.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan laba tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan. Bahkan karena laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten (Fanani, 2010).

Penelitian mengenai persistensi laba sudah banyak dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandhiny Permata Sari (2016) menunjukkan bahwa variabel Aliran kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risma Nuraeni, Sri Mulyati, dan Trisandi Eka Putri (2018) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persistensi laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba.

Berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang persistensi laba, masih ditemukan adanya research gap. Hasil penelitian Susanto(2022) menyatakan Book Tax Differences berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan hasil penelitian Shella Wati Ika Widyaningsih (2020) menunjukkan bahwa Book Tax Differences tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sama halnya pada tingkat hutang masih terdapat perbedaan hasil penelitian (Nepi, 2018) Tingkat Hutang tidak berpengaruh, sedangkan menurut (Nuraini, 2021) Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replikasi (Susanto, 2022) dengan perbedaan menambah 1 (satu) variabel independen yaitu Aliran Kas, Laporan arus kas pada dasarnya melaporkan jumlah pengeluaran dan penerimaan kas entitas selama periode tertentu dari mana kas datang dan untuk apa kas keluar. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi persistensi laba tersebut Yusmawati dan Primalisa (2021). Kemudian menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2021.

Isu penting persistensi laba karna investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen mendatang yang tercermin pada laba masa datang. Harapan besar penelitian ini memiliki manfaat bagi investor, calon investor, analis pasar modal dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk bisa memahami persistensi laba. Sehingga persistensi laba bisa dijadikan acuan yang tepat dalam melihat laba yang berkualitas pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul: **Pengaruh Aliran Kas, Leverage, Book Tax Difference dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adapun objek penelitian ini adalah pengaruh aliran kas, *leverage*, *BookTax Difference* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.
3. Waktu yang ditentukan pada penelitian ini didasarkan pada

kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan-bulan Oktober-Februari 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persistensi laba. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah;

1. Apakah aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Book Tax Difference* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin di dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah mengetahui pengaruh faktor-faktor yang menentukan persistensi laba khususnya pada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tujuannya untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat memberikan manfaat kepada laporan keuangan yang lainnya untuk dapat memahami tentang persistensilaba. Sehingga nantinya para pembuat keputusan keuangan bisa menggunakan informasi laba secara tepat dan membantu pembuat keputusan dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur dan teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan atas dasar penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA